

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional merupakan ramuan herbal yang terbuat dari tumbuhan, mineral, sarian (galenik), atau bahan lain yang telah lama digunakan untuk tujuan penyembuhan dan dapat digunakan sesuai dengan standar masyarakat (Menkes, 2023). Jamu merupakan salah satu contoh obat tradisional yang terbuat dari ramuan yang berbahan dasar tumbuhan herbal dan telah lama digunakan dalam bidang pengobatan. (Rahmadani *et al.*, 2022). Penggunaan obat herbal racik maupun produksi pabrik banyak dikonsumsi oleh masyarakat, baik obat herbal yang diracik sendiri maupun yang diproduksi pabrik.

Salah satu obat herbal yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat salah satunya adalah jamu tradisional. Masyarakat banyak memilih jamu tradisional karena terbuat dari bahan alami sehingga memiliki efek samping lebih rendah dan aman dikonsumsi. Sekitar 40% masyarakat Indonesia menggunakan pengobatan tradisional, sekitar 70% tinggal di daerah pedesaan (Rasmi *et al.*, 2019). Salah satu obat tradisional yang banyak dikonsumsi yaitu jamu.

Beberapa contoh jamu yang beredar di masyarakat yaitu jamu pegal linu, jamu rematik, jamu menurunkan berat badan, jamu menaikkan berat badan, jamu menurunkan kolesterol sangat laris di pasaran. Bahan baku jamu biasanya diambil dari tanaman liar atau tanaman yang dibudidayakan sehingga jenis dan masa panennya dapat dipantau. Sekitar 59,12% masyarakat Indonesia pernah mengonsumsi jamu, 95,6% di antaranya berpendapat bahwa jamu penting untuk meningkatkan kesehatan (Rasmi *et al.*, 2019).

Jamu nafsu makan merupakan salah satu contoh yang sering dikonsumsi masyarakat dan banyak beredar di pasaran. Jamu penambah nafsu makan merupakan jamu yang diracik untuk meningkatkan nafsu makan. Penjualan jamu penambah nafsu makan yang banyak dijumpai diantaranya jamu nafsu makan, jamu cekok, sari temulawak, jago makan dan lain sebagainya. Dalam upaya menjaga keamanan masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi jamu, pemerintah telah membuat peraturan keamanan jamu

yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 007 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional yang menyatakan bahwa obat tradisional yang beredar tidak boleh mengandung bahan kimia obat BKO. Bahan kimia obat merupakan senyawa kimia obat yang sengaja ditambahkan ke dalam jamu dengan tujuan mempercepat efek terapi dari biasanya (Jayanti *et al.*, 2015).

Bahan kimia obat yang sering ditambahkan dalam jamu penambah nafsu makan yaitu Dexamethasone (Permanasari, 2021). Dexamethasone adalah obat golongan kortikosteroid keras dengan sifat antiinflamasi yang sangat kuat (Ryansyah, 2022). Efek samping penggunaan Dexamethasone dalam jangka panjang dapat menyebabkan tukak lambung, osteoporosis dan kondisi terkait seperti lemah otot, *moon face*, glaukoma, retensi natrium, cairan, dan mual atau muntah, serta menyebabkan reaksi hipersensitivitas pada kulit (Rahmadani *et al.*, 2022).

Salah satu cara untuk menganalisis bahan kimia obat dexamethasone dalam jamu yaitu dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT). KLT merupakan metode yang sering digunakan untuk analisis kualitatif. KLT adalah suatu metode pemisahan campuran yang didasarkan pada perbedaan distribusi antara dua fase campuran, yaitu fase diam dan fase gerak (Roni & Minarsih, 2021). Dengan tingginya tingkat bahaya dexamethasone pada tubuh, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah jamu penambah nafsu makan yang beredar di Pasar Balongpanggung Gresik mengandung Dexamethasone atau tidak. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat Balongpanggung Gresik yang mengkonsumsi jamu penambah nafsu makan. Berdasarkan survey yang dilakukan, terdapat 3 penjual jamu di Pasar Balongpanggung Gresik yang menyatakan bahwa masyarakat yang mengkonsumsi jamu nafsu makan rata-rata setiap hari ada 2 sampai 3 orang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan permasalahan : apakah terdapat kandungan bahan kimia obat dexamethasone dalam jamu penambah nafsu makan yang dijual di Pasar Balongpanggung Gresik ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan bahan kimia obat dexamethasone dalam jamu penambah nafsu makan yang dijual di Pasar Balongpanggung Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penggunaan jamu penambah nafsu makan yang mengandung dexamethasone menggunakan metode KLT.

2. Manfaat bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik mengenai kandungan dexamethasone dalam jamu penambah nafsu makan.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Laporan ini bisa digunakan sebagai sarana referensi atau rujukan yang sejenis terkait analisis dexamethasone secara kualitatif pada jamu penambah nafsu makan di Pasar Balongpanggung Gresik.